

## PERAN MADRASAH DINIYAH DARUL QURRA' WAL HUFFAZ DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAMI MELALUI SANTRI DI DESA PEMENANG TIMUR TAHUN 2024

Lalu Surya Jagat

Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesian

[lalujagat@uniqhba.ac.id](mailto:lalujagat@uniqhba.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Agustus 20, 2024

Revised September 10, 2024

Accepted Oktober 01, 2024

Available online Oktober 12, 2024

**Kata Kunci:** Madrasah Diniyah;  
Pendidikan Islami; Santri



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran Madrasah Diniyah Darul Qurra" Wal Huffaz Dalam Mengembangkan Pendidikan Islami Bagi Santriwan Santriwati Di Terengan Tanak Ampar Desa Pemenang Timur Tahun 2024. (2) Upaya Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Islami Bagi Santriwan Santriwati Di Terengan Tanak Ampar Desa Pemenang Timur Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik analisis melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, data display (penyajian data), dan verifikasi (menarik kesimpulan). Serta teknik keabsahan data yang digunakan yakni meningkatkan ketentuan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran Madrasah Diniyah Darul Qurra" Wal Huffaz Dalam Mengembangkan Pendidikan Islami Bagi Santriwan Santriwati Di Terengan Tanak Ampar sebagai berikut: (a) Mengajarkan pendidikan Islami di luar lembaga formal dengan menerapkan beberapa program yaitu: Belajar kitab, menghafal 30 juz, mempraktikkan tata cara ibadah, latihan menulis huruf hujaiyah dan syair-syair, (b) Memberikan pembiasaan dan pengamalan pendidikan Islami dengan cara: menghafal doa sehari-hari, sholat asar berjamaah, amalan sholawat-sholawat serta doa setelah sholat dan pembiasaan bertutur kata yang halus. (2) Bagaimana Upaya Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Islami Bagi Santriwan Santriwati sebagai berikut: Adanya keseriusan, ketegasan dan kesungguhan dalam mengembangkan pendidikan Islami dan para pengajar harus konsisten dan berkomitmen dsalam memberikan pembelajaran

### 1. PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan ajaran yang berasal dari dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Kedua sumber ini mengandung berbagai ilmu pengetahuan, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Memahami agama Islam adalah langkah dasar untuk membentuk pribadi yang bertakwa dengan mengamalkan syariat yang telah ditetapkan. Karena itu, penting untuk menanamkan dan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada umat Islam sejak usia dini. Dusun Terengan Tanak Ampar

mayoritas masyarakatnya adalah muslim, dengan latar belakang kehidupan yang religius dalam kesehariannya. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan keagamaan yang ada mulai dari anak-anak sampai orang tua. Akan tetapi, kondisi lingkungan sekitar yang religius tidak menjadi jaminan bagi para orang tua untuk lepas tangan begitu saja dalam keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka, khususnya akan pendidikan agama. Pengaruh perkembangan teknologi serta pengaruh teman pergaulan di luar tentunya menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua, mengingat mereka tidak bisa mengawasi selama 24 jam penuh karena kesibukan para orang tua dalam bekerja.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang berperan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seorang muslim untuk mewujudkan pendidikan Islam yang dapat membimbingnya menuju keselamatan di dunia dan di akhirat. Pelajaran-pelajaran yang diberikan melalui madrasah diniyah memuat pelajaran yang berisi materi agama Islam seperti: fikih, akidah, alquran, dan hadits. Keterbatasan yang ada baik dari segi sarana prasarana, staf pengajar serta waktu mengajar yang minim, berdirilah Darul Qurra' Wal Huffaz untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak-anak di Dusun Terengan Tanak Ampar, dengan tipe Madrasah diniyah pelengkap (suplemen), yaitu madrasah yang berada di tengah masyarakat dan tidak berada dalam lingkungan pondok pesantren, karena didirikan atas dasar inisiatif kepala diniyah yang diperuntukkan bagi anak-anak untuk menambah pengetahuan ilmu agama mereka.

Melihat perkembangan madrasah diniyah yang memiliki peran penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia sebagai salah satu bentuk pendidikan berbasis keagamaan, tidak mengherankan jika madrasah diniyah telah berkembang pesat di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya di Pulau Lombok. Hal ini terlihat dari banyaknya instansi maupun masyarakat yang mendirikan madrasah diniyah di wilayah tersebut.

Dusun Terengan Tanak Ampar terletak di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, dengan masyarakat yang memiliki beragam mata pencaharian, mulai dari petani, pengusaha, buruh, hingga kusir. Mayoritas penduduk Dusun Terengan Tanak Ampar memeluk agama Islam dan memiliki lembaga pendidikan keagamaan non-formal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang didirikan di Dusun Terengan Tanak Ampar, dan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di daerah tersebut.

## **2. METODE**

Penelitian tentang peran Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz dalam mengembangkan pendidikan Islami melalui santri di Desa Pemenang Timur dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan suatu

pengamatan, analisis serta gambaran yang terjadi pada objek penelitian. Tempat penelitian adalah di Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz. Diniyah ini digunakan sebagai pusat pendidikan. Sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Dalam hal pengumpulan data, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode yaitu observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penjabaran data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **1. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Diniyah Darul Qurra'wal Huffaz merupakan salah satu lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat Dusun Terengan Tanak Ampar yang menjadi tumpuan serta harapan dan telah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Keberadaan diniyah untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuan tentang agama saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat mengingat pendidikan yang Islami yang diberikan melalui jalur formal belum dirasa mencukupi. Pemberian bekal pengajaran sejak dini yang dilakukan melalui madrasah diniyah merupakan alternatif terbaik bagi anak-anak.

Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz melakukan proses kegiatan belajar mengajar dari hari Senin sampai hari Sabtu dari pukul 14:00- 17:00 sore dengan setiap materi pelajaran yang berbeda setiap harinya, dan yang paling diutamakan adalah membaca al-Qur'an dan menghafalnya untuk menjadi bekal di jenjang yang lebih tinggi, selain membaca dan menghafal Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz juga memberikan program-program yang sangat penting bagi peserta didik.

Sebagaimana yang diutarakan oleh pendiri diniyah, pada malam Senin selesai sholat Magrib para peserta didik diharuskan untuk membaca hizib yang mana hizib ini menjadi amalan organisasi Nahdlatul Wathan di seluruh Nusantara, sholat pada malam Rabu, membaca surat al-Kahfi pada malam Jum'at, membaca surah al-Waqi'ah, al-Mulk, dan surah Yasin ba'da sholat subuh di hari Jum'at, tidak lupa juga pendiri diniyah mengajak para peserta didik untuk ziarah kubur ke leluhur-leluhur mereka di ziarah kubur, setelah ziarah kubur selesai pendiri diniyah memberikan wejangan kepada peserta didik yang hadir. Program ziarah kubur dilakukan dalam 1 bulan 2 kali, dan pada hari Ahad para peserta didik menghadiri diniyah untuk bergotong royong membersihkan halaman luar dalam, tempat belajar, dan tempat wudhu.

Dengan adanya pendidikan diniyah telah mampu memberikan kegiatan positif bagi anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Para santri yang mengikuti diniyah memiliki ruang waktu untuk mengisi kekosongan waktu dan diisi dengan pendidikan diniyah sampai menjelang petang, pada madrasah diniyah mereka tidak hanya belajar ngaji tanpa waktu istirahat, mereka masih

tetap bisa bermain dengan teman-temannya di sela waktu istirahat tanpa kehilangan masa bermain di bawah pengawasan para pengajar.

Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz memberikan pengajaran mengenai pendidikan agama islam di luar lembaga formal dengan berbagai macam program yang dijadikan sebagai penguat dan pelengkap pengetahuan agama bagi anak. Adapun program yang di laksanakan antara lain: Belajar Kitab, mempraktikkan Tata Cara Ibadah, Latihan Menulis Huruf Hijaiyah, Menulis sya'ir.

Ilmu itu jika tidak dipraktikkan maka ilmu itu tidak ada gunanya seperti halnya dengan pohon yang tidak berbuah, maka atas dasar itulah para peserta didik Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz diadakanlah praktik ajaran agama Islam secara langsung agar para peserta didik tidak hanya mengetahui tentang ajaran agama tetapi tidak diamalkan di kehidupan sehari-hari. Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja melainkan melakukan pembiasaan serta pengamalan dengan cara mengontrol sejauh mana perkembangan para peserta didik agar nantinya praktik-praktik maupun pelajaran agama yang di berikan bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan pengamalan yang di terapkan oleh Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz memiliki berbagai program. Adapun program-program yang dilaksanakan untuk memberikan pembiasaan pengamalan ajaran yang islami sebagai berikut: Menghafal Juz 30, Menghafal Do'a Sehari-hari, Sholat Asar Berjamaah, Amalan Sholawat-Sholawat Dan Do'a Setelah Sholat, Pembiasaan Bertutur Kata Halus.

Belajar kitab, sya'ir-sya'ir, menghafal juz 30, praktik ibadah, menghafal do'a sehari-hari, amalan-amalan sholawat, pembiasaan sholat asar berjamaah serta pembiasaan tutur kata yang halus memang menjadi program yang di terapkan pada Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz untuk mendukung mengembangkan pengajaran agama Islam bagi anak, sehingga terdapat perbedaan bahwa anak-anak yang mengikuti diniyah mempunyai sisi perbedaan dengan anak-anak yang tidak mengikuti diniyah. Anak-anak yang belajar diniyah secara langsung diajarkan ilmu- ilmu agama, ilmu akhlak, tata cara serta adab dan sebagainya, sehingga otomatis anak-anak yang belajar di madrasah diniyah memiliki prestasi yang lebih unggul dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti diniyah.

Selain keseriusan dan kesungguhan dalam mengembangkan pendidikan Islami pendiri diniyah juga mengungkapkan dalam wawancaranya bahwasannya para pengajar pun harus tegas, ketegasan seorang pengajar adalah penegakan disiplin secara konsisten dan komitmen. Pengajar harus menunjukkan sikap yang tegas pada situasi yang tepat. Misalnya, ketika peserta didik merusak salah satu fasilitas diniyah, tidak mengaji\mengikuti pelajaran dan lain sebagainya, adapun sanksi atau hukuman yang di berikan oleh pendiri diniyah kepada peserta didik antara lain, di suruh berdiri, membaca Al-Qur'an, dan membersihkan lingkungan diniyah. Tegas disini bukan berarti marah-marah dengan suara keras atau

menyakiti. Tapi, pengajar mengambil tindakan seperti menasehatai, memberi hukuman yang positif dan penyelesaian yang benar.

Para pengajar pun harus memperlakukan peserta didiknya secara adil, meski mereka memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, dan para pengajar harus mampu meluruskan akhlak para peserta didik yang kurang baik akhlaknya. Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis masyarakat memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis bagi masyarakat. Berdasarkan data yang telah di peroleh melalui observasi dan wawancara serta triangulasi, Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz memiliki peran yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengembangan pendidikan Islam. Melalui pendekatan sosio historis, madrasah diniyah darul qurra' wal huffaz memiliki peran yang kompleks dalam pengembangan pendidikan Islami untuk masa yang akan datang. Peran Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz Dalam Pengembangan Pendidikan Islami Dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Peran Mengajarkan Pengetahuan Agama, Peran Sebagai Pelestarian Ajaran Islami, Peran Dalam Pendidikan Akhlak, Peran Melengkapi Pendidikan Islami Di Sekolah Umum, dan Peran Sebagai Pembentukan Karakter Religius Anak.

## **2. SIMPULAN DAN SARAN**

Madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan Islami bagi santriwan santriwati. Sebagai lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pengajaran agama Islam, Madrasah Diniyah memberikan dasar pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, baik dalam aspek al-qur'an, hadits, akhlak, maupun fiqh. Selain itu, Madrasah Diniyah juga berperan dalam membentuk karakter santriwan santriwati melalui penanaman nilai-nilai moral yang Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap ilmu.

Pendidikan Madrasah Diniyah juga tidak hanya berfokus pada pengajaran teori agama, tetapi juga pada pengamalan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, madrasah ini berperan sebagai wadah yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan pengembangan akhlak yang baik. Hal ini sangat penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan Islami yaitu dengan adanya keseriusan, kesungguhan, keteguhan dan kesabaran.

Adapun saran yang diberikan bagi pengurus madrasah diniyah yaitu a) Perlu adanya penataan kembali mengenai administrasi yang lengkap seperti : daftar hadir santri, daftar hadir ustadz dan lain sebagainya, b) Sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar para santri tidak cepat bosan ketika belajar. Kemudian saran bagi peserta didik dan masyarakat yaitu

sebaiknya para peserta didik dan masyarakat mempunyai perhatian yang lebih terhadap keberlangsungan Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Moh. Sholihuddin, *Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak (Studi Para Pesantren Dengan Lembaga Formal dan Non Formal*, (atthiflah: journal of early childhood islamic education, 2022)
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani," *Fikih Ibadah*", (Bandung: CV Pustaka setia, 2015)
- Abu Ya'la Kurnaesdi dan Nizar Sa'ad, "*Metode Asy-Syafi'i*", terj. Ahmad Zakariya, dkk", (Jakarta: Pustaka Iman Syafi'i, 2010)
- Aliyah, "*Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakan Kitab Kuning*", At-Ta'rib, Vol 6, Nomor 1, 2018
- Ali bin Abi Thalib Surabaya, Vol. IX, Nomor 1, Maret 2019
- Anom,Benny Prasetya, Dan Heri Rifhan Halili, "*peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik madrasah diniyah nurul ghozali desa sumber kare kecamatan wonomerto kabupaten probolinggo*", (jurnal pendidikan dan konseling volume 4 nomor 2 tahun 2022)
- Bukhari Umar, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Amzah, 2011)
- Burhanuddin Abdullah, "*Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Disiplin Ilmu*", (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2010),
- Bukhari Umar, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Amzah, 2011),
- Dahlina Sari Saragih, dkk, "*Dinamika Madrasah diniyah Takmiliyah Awwaliyah*", Edu Riligia, Vol 3, nomor 2, Januari-Maret 2019,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indionesia Edisi Keempat*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, "*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*", (Jakarta: 2003),
- Fathur Rahman dan Ach, Maimun "*Madrasah diniyah Takmiliyah (MDT) Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Perdesaan*", Arul Islam, Vol. 01, Nomor 1, Januari 2016,
- Faza Maulida, "*Peran Madrasah diniyah dalam pengembangan Akhlakul Karimah*", (Skripsi, FTK UIN Walisongo, Semarang, 2018),
- Fadlan Fahamsyah, "*Fikih Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*", STAI Hamka,"*Tafsir Al-Azhar Jilid 4*", (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003),
- Husaini Usman and Setiyadi Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),
- H. Imam Bawani, "*Metodologi Pendidikan Islam*", (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016),
- Kadar M. Yusuf, "*Tafsir Tarbawi*", (Jakarta: Amzah, 2017),
- Kementerian Agama Islam Republik Indonesia," *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*", (Surabaya: Halim, 2014),
- Lexy. J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2018),

- M. Arifin, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), cet ke-1
- M.taufik, "*Kreatifitas Jalan Baru Pendidikan Islam*," (Mataram: LEPPIM IAIN Mataram, 2012),
- M. Jamhuri, "*Upaya Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fikih di Madrasah Miftahul Ulum Pruten Ngumbal Pasuruan*", Al-Murabbi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2017,
- Mokh. Imam Firmansyah, "*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*".(Jurnal Pendidikan Agama Islam)
- Umi inayah "*peran madrasah diniyah uswatun khasanah dalam Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan agama islam pada anak di dusun cabean kulon kecamatan tengaran kabupaten semarang*".(skripsi IAIN SALATIGA, semarang, 2017).
- Wawancara, *Madrasah Diniyah Darul Qurra' Wal Huffaz*, 13 Agustus 2024.
- Zakiah Drajat, "*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara)